**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2017)**

Oleh :

**Irma Nur Hardiyanti**

Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

Email : [irmanurh97@gmail.com](mailto:irmanurh97@gmail.com)

# ABSTRACT

*Competition of the business world today's is very tight so its realy need to implementation the Good Corporate Governance. Implementation of the Good Corporate Governance can improve the performance of the company. High performance of enterprise will have an impact on the value of the company. This study aims to examine the effect of good corporate governance on the performance of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The factors tested in this study were the number of board of commissioners, board of directors and audit committee. Company performance is measured by Return On Assets (ROA). Data collection uses a purposive sampling method for companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017, as many as 8 companies used as samples. The analytical method used is multiple regression. The results of this study indicate that partially between the Board of Commissioners and the Board of Directors on company performance (ROA) in pharmaceutical companies listed on the Stock Exchange have a negative and significant influence, while the Audit Committee has a positive and significant influence. While simultaneously showing that the Board of Commissioners, the Board of Directors and the Audit Committee on company performance (ROA) have a positive and significant influence.*

***Keywords: Corporate Governance, Board of Commissioners, Board of Directors, and Audit Committee.***

**ABSTRAK**

Persaingan dunia bisnis saat ini sangat ketat sehingga perlu adanya penerapan *Good Corporate Governance.* Penerapan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang tinggi akan berdampak pada nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah jumlah dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit. Kinerja perusahaan diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017, sebanyak 8 perusahaan digunakan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial antara Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap kinerja perusahaan (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI mempunyai pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan Komite Audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap kinerja perusahaan (ROA) terdapat pengaruh positif dan signifikan.

**Kata Kunci : *Corporate Governance*, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit.**

**PENDAHULUAN**

Kinerja perusahaan secara maksimal merupakan hal utama dalam mencapai target perusahaan dan dapat meningkatkan *return* bagi pemegang saham. Pemegang saham mengharapkan tingkat *return* yang besar pada setiap investasinya. Salah satu cara agar dapat mencapai hal tersebut, diperlukan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif dalam jangka panjang pada perusahaan sehingga dapat membantu mengendalikan operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan pemegang saham. Konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer menunjukkan ciri-ciri lemahnya *corporate governance* di dalam perusahaan. Penerapan *corporate governance* yang baik memungkinkan perusahaan agar dapat beroperasi lebih efektif dan meningkatkan kinerja dari perusahaan tersebut.

Riset *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) (2002), menemukan bahwa alasan utama perusahaan menerapkan GCG adalah kepatuhan terhadap peraturan. Perusahaan meyakini bahwa implementasi GCG merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan implementasi GCG berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan yang mempraktikkan GCG, akan mengalami perbaikan citra, dan peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian Romi Jumandani (2012) yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” menemukan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan PBV. Pada penelitian Lutviana Pratiwi (2014) dengan judul “Analisis Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)” menunjukkan bahwa dewan komisaris dan dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan baik diukur dengan ROE dan *Tobin’s Q*.

Dari banyaknya hasil penelitian mengenai mekanisme *Corporate Governance* terhadap kinerja tersebut, terlihat hasil yang cukup beragam. Hasil yang beragam tersebut juga dipengaruhi perbedaan variabel yang digunakan oleh masing-masing peneliti (Darmawati 2005). Maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai bagaimana *Good Corporate Governance* (GCG) mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dengan mengambil sampel pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkanpaparan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Good Corporate Governance* mempengaruhi kinerja perusahaan secara Parsial?
2. Apakah *Good Corporate Governance* mempengaruhi kinerja perusahaan secara Simultan?

**LANDASAN TEORI**

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan ini dikembangkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling. Teori keagenan merupakan sebuah teori yang berkaitan dengan hubungan *principal* dengan *agent*. Teori keagenan ini membuat sebuah model mengenai suatu hubungan kontraktual antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). *Principal* mendelegasikan suatu tanggung jawab pengambilan keputusan kepada manajer (*agent*) sesuai dengan kontrak kerja. Tugas, wewenang, hak dan tanggung jawab *agent* dan *principal* diatur dalam kontrak kerja yang disepakati bersama.

1. Good Coporate Governance

Terdapat banyak definisi tentang *Corporate Governance* (tata kelola perusahaan). *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) *Corporate Governance* didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola saham, kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka untuk mengatur dan mengendalikan.

*Corporate Governance* (tata kelola perusahaan) antara lain berupa peningkatan kinerja perusahaan melalui pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam hal ini manajemen lebih terarah dalam mencapai sasaran-sasaran manajemen dan tidak disibukkan untuk hal-hal yang bukan menjadi sasaran pencapaian kinerja manajemen.

1. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau diproyeksikan dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Srimindarti, 2004).

**HIPOTESIS**

H1 : Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

H2  : Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

H3 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

H4 : Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit secara bersama-sama atau Simultan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

**METODE PENLITIAN**

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang bersifat kuantitatif, dimana kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Penelitian ini menggunakan data-data perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI/IDX (*Indonesia Stocks Exchange*). Sumber data penelitian ini diambil dari laporan tahunan tahun 2014-2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Salah satunya dengan pemberian kriteria. Kriteria pemilihan sampel ini antara lain :

1. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
2. Mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut periode tahun 2014-2017.
3. Perusahaan Farmasi yang tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2017.
4. Perusahaan Farmasi yang datanya lengkap.

Sehingga diperoleh 8 perusahaan Farmasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

**HASIL PEMBAHASAN**

1. Analisis Deskriptif

Data analisis statistik deskriptif pada penelitian ini tertera pada tabel 4.3 di bawah ini :

**Tabel 4.3**

**Hasil Analisis Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **N** | **Min** | **Max** | **Mean** | **Std. Deviation** |
| Dewan Komisaris | 32 | 6 | 9 | 7,62 | 0,976 |
| Dewan Direksi | 32 | 6 | 9 | 7,09 | 1,201 |
| Komite Audit | 32 | 2 | 4 | 3,03 | 0,538 |
| ROA | 32 | 1 | 25 | 10,03 | 6,723 |
| Valid N (listtwise) | 32 |  |  |  |  |

Sumber : Data sekunder diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, variabel Dewan Komisaris memperoleh skor tertinggi adalah 9 sedangkan skor terendahnya adalah 6, rata-rata (*mean*) adalah 7,62 dan standar deviasinya adalah 0,976. Untuk variabel Dewan Direksi memperoleh skor tertinggi adalah 9 sedangkan skor terendahnya adalah 6, rata-rata (*mean*) adalah 7,09 dan standar deviasinya adalah 1,201. Dan untuk Komite Audit memperoleh skor tertinggi adalah 4 sedangkan skor terendahnya 2, rata-rata (mean) adalah 3,03 dan standar deviasinya adalah 0,538.

1. Uji Asumsi Klasik
2. Uji Normalitas Data

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Normalitas Data**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 32 |
| Normal Parameters | Mean | 0,000 |
| Std. Deviation | 4,368 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,087 |
| Positive | 0,072 |
| Negative | -0,087 |
| Test Statistic |  | 0,087 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) |  | 0,200 |

Sumber : Data Sekunder diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.4 diatas bahwa data berdistribusi normal, karena nilai asymp sign (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,2.

1. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficients** | | | | | | | |
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 49,209 | 7,232 |  | 6,804 | 0,000 |  |  |
| Dewan Komisaris | -3,335 | 1,101 | -0,484 | -3,029 | 0,005 | 0,591 | 1,693 |
| Dewan Direksi | -4,091 | 0,821 | -0,731 | -4,982 | 0,000 | 0,701 | 1,427 |
| Komite Audit | 5,038 | 2,266 | 0,403 | 2,223 | 0,034 | 0,459 | 2,181 |

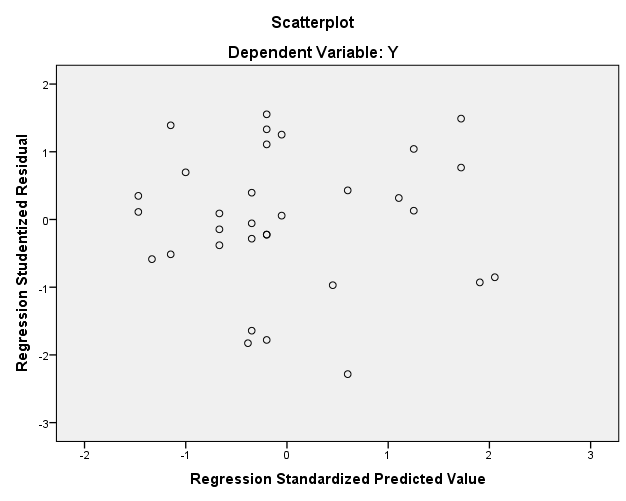
Sumber : Data Sekunder diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.5 dapat ditarik kesimpulan, bahwa nilai tolerance masing-masing variabel independen memiliki nilai tolerance diatas dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 yang berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas pada masing-masing variabel independen.

1. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.6**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas karena dilihat dari polanya acak serta menyebar.

1. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summary** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | 0,760 | 0,578 | 0,533 | 4,596 | 1,747 |

Sumber : Data sekunder diolah 2018

Berdasarkan dari tabel 4.6 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,747. Nilai Durbin Watson tersebut berada diantara du dengan 4-du yaitu 1,6505 < 1,747 < 2,3495. Dimana nilai du diperoleh dari tabel Durbin Watson dengan 3 variabel, nilai signifikansi 5% dan N 32. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi antara masing-masing variabel bebas.

1. Analisis Regresi

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficients** | | | | | |
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| (Constant) | 49,209 | 7,232 |  | 6,804 | 0,000 |
| X1 | -3,335 | 1,101 | -0,484 | -3,029 | 0,005 |
| X2 | -4,091 | 0,821 | -0,731 | -4,982 | 0,000 |
| X3 | 5,038 | 2,266 | 0,403 | 2,223 | 0,034 |

Sumber : Data Sekunder diolah 2018

Dari hasil pengujian dapat dibuat persamaan Regresi Berganda sebagai berikut :

Y’ = a + b1X1 + b2X2 + b3X3

= 49,209 - 3,335X1 – 4,091X2 + 5,038X3

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 49,209 artinya jika X1 (Dewan Komisaris), X2 (Dewan Direksi), dan X3 (Komite Audit) nilainya adalah 0 maka Y’ dengan angka 49,209 tidak ada artinya.
2. Koefisien regresi variabel X1 (Dewan Komisaris) sebesar -3,335 artinya jika variabel independen nilainya tetap dan Dewan Komisaris mengalami kenaikan 1% maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 3,335. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Dewan Komisaris dengan ROA, semakin naik Dewan Komisaris semakin turun ROA.
3. Koefisien regresi variabel X2 (Dewan Direksi) sebesar -4,091 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel X2 mengalami kenaikan 1% maka Y’ (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 4,091. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Dewan Direksi dengan ROA, semakin naik Dewan Direksi maka ROA semakin turun.
4. Koefisien regresi variabel X3 (Komite Audit) sebesar 5,038 artinya jika variabel independen tetap dan Komite Audit mengalami kenaikan 1% maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 5,038. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Komite Audit dengan ROA, semakin naik Komite Audit maka semakin meningkat ROA.
5. Pengujian Hipotesis
6. Uji t (Pengujian secara Parsial)

**Tabel 4.8**

**Hasil Pengujian secara Parsial**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficients** | | | | | |
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| (Constant) | 49,209 | 7,232 |  | 6,804 | 0,000 |
| Dewan Komisaris | -3,335 | 1,101 | -0,484 | -3,029 | 0,005 |
| Dewan Direksi | -4,091 | 0,821 | -0,731 | -4,982 | 0,000 |
| Komite Audit | 5,038 | 2,266 | 0,403 | 2,223 | 0,034 |

Sumber : Data Sekunder diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

Nilai t hitung pada variabel Dewan Komisaris adalah -3,029 dengan signifikansi 0,005 maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi 0,005 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

1. Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

Nilai t hitung pada variabel Dewan Komisaris adalah -4,982 dengan signifikansi 0,000 maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

1. Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

Nilai t hitung pada variabel Komite Audit adalah 2,223 dengan signifikansi 0,034 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Komite Audit lebih kecil dari 0,05 yang berarti Komite Audit berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.

1. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Tabel 4.9

Hasil Pengujian Secara Simultan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVA** | | | | | |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Regression | 809,500 | 3 | 269,833 | 12,774 | 0,000 |
| Residual | 591,469 | 28 | 21,124 |  |  |
| Total | 1400,969 | 31 |  |  |  |

Sumber : Data sekunder diolah 2018

Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Niali F hitung adalah 12,774 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

1. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit) terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.

1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, yaitu semakin tinggi Dewan Komisaris akan mengurangi kinerja perusahaan. Penelitian ini tidak membuktikan pengaruh positif Dewan Komisaris terhadap kinerja perusahaan dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -3,335 dengan signifikansi 0,005. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak dapat diterima dan arahnya terbalik dari hipotesis yang telah diajukan. Penelitian ini mendukung penelitian dari Adil Ridlo Fadillah (2017) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi dewan komisaris independen akan mengurangi kinerja keuangan perusahaan, penelitian dari Adil Ridlo Fadillah (2017) ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh positif mekanisme Corporate Governance melalui keberadaan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa adanya komisaris independen dalam perusahaan dinilai belum mampu memberikan dampak yang baik terutama dalam tugasnya untuk melakukan pemantauan atau pengawasan terhadap manajer perusahaan sehingga para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam perusahaan oleh karena itu pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh komisaris independen belum dijalankan secara maksimal terutama dalam mencegah terjadinya pekerjaan yang merugikan perusahaan sementara itu biaya yang dikeluarkan untuk membiayai komisaris independen terus dilakukan akibatnya laba menjadi turun dan pada akhirnya semakin banyak proporsi komisaris independen maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Dan menurut Jansen (1993) dan Yenmark (1996) menyatakan bahwa hal tersebut dapat dijelaskan dengan adanya agency problem (masalah keagenan) yaitu dengan makin banyaknya anggota dewan komisaris maka badan ini akan mengalami kesulitan dalam menjalankan perannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA). Dewan komisaris bertugas mengawasi dan memberikan petunjuk arahan terhadap pengelola perusahaan atau pihak manajemen sehingga banyak sedikitnya tidak mempengaruhi laba yang dihasilkan. Kemudian kesulitan dalam berkomunikasi dan mengkoordinir kerja dari masing-masing anggota dewan itu sendiri, kesulitan dalam mengawasi dan mengendalikan tindakan manajemen serta kesulitan dalam mengambil keputusan yang berguna bagi perusahaan.

2. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian membuktikan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan semakin tinggi dewan direksi akan mengurangi kinerja perusahaan. Penelitian ini tidak membuktikan pengaruh positif dewan direksi terhadap kinerja perusahaan dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -4,091 dengan signifikansi 0,000. Oleh karena itu hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak dapat diterima dan arahnya terbalik dari hipotesis yang telah diajukan. Penelitian ini mendukung penelitian dari Ndaruningpuri Wulandari (2006) yang menyatakan bahwa jumlah dewan direktur berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan publik di indonesia memiliki jumlah direktur yang optimal menurut ukuran masing-masing perusahaan, adanya kecenderungan bahwa pemegang saham hanya mempertimbangkan faktor return yang mereka peroleh mengakibatkan berkurangnya perhatian serta pengawasan pada kinerja manajemen perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah dewan direksi yang besar menguntungkan bagi perusahaan dari sudut pandang pengelolaan sumber daya, akan tetapi semakin besar jumlah dewan direksi juga akan meningkatkan permasalahan dalam hal komunikasi dan koordinasi. Semakin meningkatnya jumlah dewan direksi juga membuat pengawasan yang dilakukan akan semakin sulit sehingga menimbulkan permasalahan agensi yang muncul dari pemisahan antara manajemen dan kontrol.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, semkain tinggi komite audit akan meningkatkan kinerja perusahaan penelitian ini membuktikan pengaruh positif komite audit terhadap kinerja perusahaan dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 5,038 dengan signifikansi 0,034. Oleh karena itu hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini mendukung penelitian dari Kuslinah Riniati (2015) yang menyatakan bahwa komite audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, komite audit merupakan suatu kelompok yang sifatnya independen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan, oleh karena itu semua perusahaan manufaktur publik merupakan perusahaan milik masyarakat luas bahkan perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam aktifitas sehari-hari di luar bursa efek juga terkena kewajiban untuk membentuk komite audit yang salah satu tugasnya berkaitan dengan audit internal dan pengendalian internal. Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Siallagan dan Machfoedz dalam Ekowati Dyah Lestari (2011) menyatakan bahwa keberadaan komite audit secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan semakin banyak jumlah komite audit akan memberikan perlindungan dan kontrol yang lebih baik terhadap kinerja perusahaan. Sehingga komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

4. Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit secara Bersama-sama (Secara Simultan)

Hasil penelitian membuktikan bahwa Dewan komisaris, dewan Direksi dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dibuktikan dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,005. Oleh karena itu hipotesis keempat diterima. Penelitian ini mendukung penelitian dari Venny Maulida Perdani (2016) menyatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan (ROA), dan besarnya pengaruh variabel tersebut secara simultan terhadap kinerja keuangan adalah 58,9% dan penelitian ini mendukung teori dari Purnomo (2006) menyatakan bahwa dengan menerapkan Good Corporate Governance dapat mengembalikan investor untuk menanamkan modalnya kembali dan juga dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga menghasilkan tata kelola perusahaan yang baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja perusahaan (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017. Jika pemegang saham ingin menanamkan modalnya di perusahaan maka harus terlebih dahulu mengetahui karakteristik dari perusahaannya yang mencakup segi financial maupun non financial termasuk penerapan Good Corporate Governance dalam perusahaan, sehingga dikemudian hari tidak akan mengalami kerugian atau penyesalan dalam penanaman modalnya. Ketika Good Corporate Governance sudah diterapkan dengan baik maka kinerja perusahaan (ROA) meningkat, perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi secara otomatis akan mendapatkan profit atau keuntungan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Good Corporate Governance berpengaruh terhadap kinerja perusahaan secara parsial.

2. Good Corporate Governance berpengaruh terhadap kinerja perusahaan secara simultan.

**SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis memberikan saran antara lain :

1. Peneltian selanjutnya dapat menggunakan ruang lingkup penelitian yang lebih luas.

2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel untuk mengembangkan penelitian seperti aktivitas Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional dan dapat ditambahkan pula indikator Komite Remunerasi. Serta beberapa indikator lain yang dapat digunakan sehingga hasil penelitian dapat lebih memprediksi faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan selain variabel yang telah diteliti.

3. Menggunakan kinerja perusahaan selain menggunakan ROA yaitu bisa dengan menggunakan ROE, Tobin’s Q dan lain-lain.

4. Periode pengamatan dapat dilakukan lebih dari empat tahun sehingga dapat melihat kecendurungan pelaporan dalam jangka panjang.